

PROSIDING

Seminar Nasional & Call for Paper

FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE 7

"Dinamika dan Peran Ilmu Manajemen untuk Menghadapi AEC"



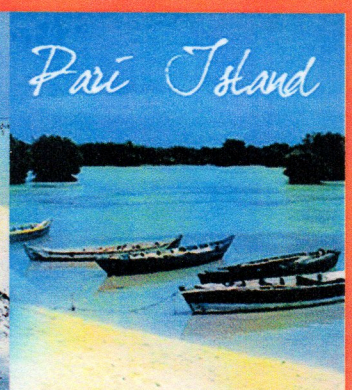
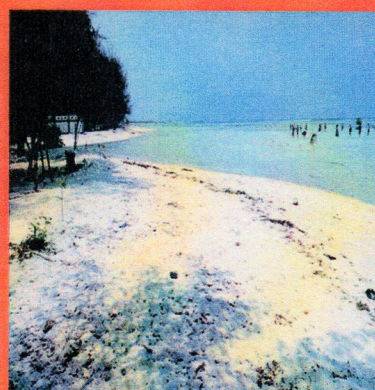
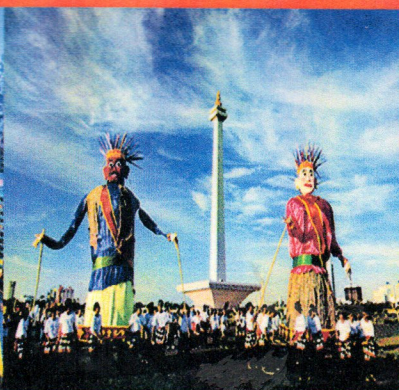
FORUM MANAJEMEN INDONESIA



FIFGROUP



member of ASTRA GROUP



10 - 12 November 2015
Hotel Discovery Ancol & Kep. Seribu
Jakarta

ISBN: 978-602-73177-0-3

Host by:



PROSIDING

FORUM MANAJEMEN INDONESIA 7

“DINAMIKA DAN PERAN ILMU MANAJEMEN UNTUK MENGHADAPI AEC”

**Forum Manajemen Indonesia
Jakarta
November 2015**

REVIEWER FMI-7 JAKARTA

- | | |
|---|--|
| ▪ Dr. Levyda, SE., MM. | <i>Universitas Sahid Jakarta</i> |
| ▪ Dr. Yasintha Soelasih, SE., MSi., | <i>Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta</i> |
| ▪ Dr. Ch. Fara Dharmastuti, MM., | <i>Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta</i> |
| ▪ Dr. Enggal Sriwardiningsih, | <i>Universitas Bina Nusantara</i> |
| ▪ Dr. Hamidah MSi., | <i>Universitas Negeri Jakarta</i> |
| ▪ Dr. Setyani Dwi Lestari, ME., | <i>Universitas Budi Luhur</i> |
| ▪ Dr. Alex Zami, | <i>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI</i> |
| ▪ Dr. Gatot Ahmad Nazir. MSi., | <i>Universitas Negeri Jakarta</i> |
| ▪ Dr. Dion Dewa Barata, | <i>Kalbis Institute</i> |
| ▪ Dr. Suherjnan, | <i>Universitas Negeri Jakarta</i> |
| ▪ Dr. MC Oetami Prasadjaningsih, | <i>Perbanas Institute</i> |
| ▪ Dr. Masruchin, | <i>Kalbis Institute</i> |
| ▪ Rudy Aryanto SE.,MM | <i>Universitas Bina Nusantara</i> |
| ▪ Ni Luh Made Vinaya M, SE., MM, | <i>Universitas Sahid Jakarta</i> |
| ▪ Fangky A Sorongan ST.,MM | <i>Perbanas Institue</i> |
| ▪ Sofa Yulandari, SE., M.Ak | <i>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI</i> |
| ▪ Kania Ratnasari, S.F., MIB., | <i>Uniersitas Sahid Jakarta</i> |
| ▪ Kurniawan Gilang, SE., MM., MBA. | <i>Uniersitas Sahid Jakarta</i> |
| ▪ Yohanes Ferry Cahaya SE., MM | <i>Perbanas Institue</i> |
| ▪ Christine Winstinindah Sandroto, SE., MM. | <i>Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta</i> |
| ▪ Ika Suhartanti Darmo, SE., MM , | <i>Kalbis Institute</i> |
| ▪ Hania Aminah, S.Pd., MM., | <i>Universitas Negeri Jakarta</i> |
| ▪ Hedwigis Esti R SE.,ME | <i>Perbanas Institue</i> |
| ▪ Nicodemus Simu SE.,MM | <i>Perbanas Institue</i> |
| ▪ Siti Nurjanah, SE., MM., | <i>Kalbis Institute</i> |
| ▪ Dra. Umi Mardiyati, M.Si., | <i>Universitas Negeri Jakarta</i> |
| ▪ Adi Susilo Jahja, SE., MM., | <i>Perbanas Institue</i> |

PANITIA PELAKSANA FMI 7 JAKARTA

Ketua	: Dr. Yasintha Soelasih, SE., M.Si
Sekretaris I	: Dr. Levyda, SE., MM
Sekretaris II	: Dr. Alex Zami, MM Sofa Yulandari, SE., M.Ak
Bendahara	: Dr. Ch. Fara Dharmastuti, SE. MM
Sie. Acara	: Rudy Aryanto, SE., MM
▪ Sub. Sie. Seminar	: Dr. Gatot Nasir Ahmad, M.Si Andrian Haro, SPd., MM Christine Winstinindah Sandroto, SE., MM
▪ Sub. Sie. Call for Paper Prosiding	: Siti Nurjanah, SE., MM Dra. Umi Mardiyati, M.Si Hania Aminah, SPd, MM
▪ Sub. Sie. LAM	: Dr. Hamidah, SE., MM., MBA Brenda Aurista E.F. Rumbajan, SE., MM
▪ Sub. Sie. Tour	: Kurniawan Gilang, SE., MM., MBA Ni Luh Made Vinaya M., SE., MM
Sie. Akomodasi, Konsumsi, Dokumentasi	: Drs. Syahrudin, MM Ika Suhartanti Darmo, SE., MM Kania Ratnasari, ST., MIB
Sie. Dana, Sponsorship	: Hedwigis Esti Riwayati, SE., ME Yohanes Ferry Cahaya, SE., MM Dr. Setyani Dwi Lestari, ME
Sie. Humas, Publikasi	: Adi Susilo Jahja, SE., MM Nicodemus Simu, SE., MM Fangki A. Sorongan, ST., MM

KATA SAMBUTAN

Para peserta Seminar FMI 7 yang saya hormati,

Selamat datang di Seminar Nasional dan Call for Paper FMI yang ke 7. Seminar FMI yang ke 7 ini diselenggarakan di Jakarta dibawah koordinasi Forum Manajemen Indonesia, Korwil DKI Jakarta.

Saya mengucapkan selamat kepada FMI, Korwil DKI Jakarta serta konsorsium Perguruan Tinggi di wilayah DKI Jakarta yang telah berhasil menyelenggarakan acara ini. Ucapan terima kasih juga saya persembahkan ke pada Bu Yasintha Soelasih, beserta seluruh anggota panitia FMI 7, yang telah bekerja keras dalam menyiapkan dan menyelenggarakan acara ini.

Hadirin yang saya hormati,

Tema Seminar pada tahun ini adalah: **Dinamika dan peran ilmu manajemen untuk menghadapi AEC.** Tema ini diambil mengingat dampak pemberlakuan AEC yang akan berlangsung pada akhir tahun 2015 ini terhadap perekonomian Indonesia.

Pemberlakuan AEC dapat dimaknai sebagai harapan akan prospek dan peluang bagi kerjasama ekonomi antar kawasan dalam skala yang lebih luas, melalui integrasi ekonomi regional kawasan Asia Tenggara, yang ditandai dengan terjadinya arus bebas (*free flow*) : barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal.

Tantangan utama dalam bisnis di era AEC adalah meningkatkan kemampuan SDM mengenai daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan jasa pada tingkat persaingan global. Organisasi pun dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (*customer satisfaction*) serta nilai pelayanan itu sendiri (*customer value*). Diperlukannya pengembangan SDM berbasis kompetensi ini dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan. Karena itu dapat dipahami apabila Manajemen yang baik disegala bidang akan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam persaingan di era AEC ini.

Selamat mengikuti seminar dan Call for Paper FMI yang ke 7. Semoga dengan acara ini, kita dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi Indonesia dalam menghadapi era AEC yang akan segera berlangsung.

Terima kasih dan selamat berseminar.

Sri Gunawan

Ketua Umum, Forum Manajemen Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahNya, sehingga kegiatan Seminar Nasional dan *Call for Paper* Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke -7 dapat terselenggara dengan baik. Kegiatan ini merupakan Agenda Tahunan dari Forum Manajemen Indonesia. Tema tahun ini adalah Dinamika dan Peran Ilmu Manajemen untuk menghadapi *Asean Economic Community* (AEC).

Forum Manajemen Indonesia menjadi forum pertemuan dan komunikasi dosen Manajemen Perguruan Tinggi se-Indonesia, baik negeri maupun swasta. Dalam forum tersebut, diharapkan terjadi sharing data, informasi, serta pengetahuan terkini baik untuk kepentingan industri, manajerial pengelolaan institusi, perumusan kurikulum dan silabi maupun keilmuan. Melalui proses yang cukup ketat serta sangat selektif, kami berhasil meloloskan 90% dari jumlah artikel yang dikirim oleh peserta.

Kami mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik. Ucapan terimakasih ini, secara khusus, kami sampaikan pada Bapak Sri Gunawan, DBA sebagai Ketua FMI Pusat dan delapan Perguruan Tinggi di Jakarta yang menjadi panitia pada acara ini, yaitu Universitas Negeri Jakarta, Universitas Sahid Jakarta, Lembaga Pendidikan Tinggi YAI, Universitas Bina Nusantara, Kalbis Institute, Perbanas Institute, Universitas Budi Luhur dan Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta.

Semoga kegiatan inipun menjadi bentuk partisipasi dunia akademik dalam membangun bangsa dan Negara Indonesia, terutama berkaitan dengan pengembangan Ilmu Manajemen di Indonesia.

Selamat dan sukses

Jakarta, 10 November 2015

Ketua Penyelenggara

Dr. Yasintha Soelasih, SE., M.Si

DAFTAR ISI

DAFTAR REVIEWER FMI-7 JAKARTA	ii
PANITIA PELAKSANA FMI-7 JAKARTA	iii
KATA SAMBUTAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
JADWAL ACARA PER SESI	xxiv

BIDANG : MANAJEMEN KEUANGAN

KEU-001	ANALISIS PENGARUH <i>ASSET GROWTH</i> , MANAJEMEN LABA, DAN <i>PRICE TO BOOK VALUE</i> TERHADAP RETURN SAHAM <i>Astuti Yuli Setyani, Zet Sumbung</i>	1
KEU-002	ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA <i>Christiana Fara Dharmastuti, Yudith Dyah</i>	1
KEU-003	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERBANKAN <i>Nyi Mas Rizki Noviyah, Hedwigis Esti Riwayati</i>	2
KEU-004	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN <i>INITIAL PUBLIC OFFERING</i> (IPO) (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2011-2013) <i>Said sampang, Sugeng Riyadi</i>	2
KEU-005	ANALISIS KINERJA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN KELUARGA DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Arif Singapurwoko</i>	3
KEU-006	ANALISIS KINERJA PERBANDINGAN BANK DEvisa BUMN DAN BANK DEvisa SWASTA PADA TAHUN 2006-2011 <i>Umi Mardiyati, Naezmi Renofa, Gatot Nazir Ahmad</i>	4
KEU-007	ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2010 <i>Sopiani Saragih, Nisrul Irawati</i>	4
KEU-008	ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP DIVIDEN PERUSAHAAN PROPERTI DAN KONSTRUKSI PADA BEI TAHUN 2010-2013 <i>Achmad Kautsar, Trias Madanika Kusumaningrum</i>	5
KEU-009	ANALISIS PENGARUH <i>LAGGED RETURN</i> INDEKS SAHAM AMERIKA DAN TINGKAT SUKU BUNGA BEBAS RISIKO DOMESTIK TERHADAP RETURN INDEKS SAHAM NEGARA ASEAN TAHUN 2003-2013 <i>Ervina Yosephine, Sumani</i>	5

KEU-010	ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA) <i>Kartika Dewi Sri Susilowati</i>	6
KEU-011	ANALISIS PENGARUH REVERSE STOCKSPLIT TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BEI <i>Dwinanda Ripta Ramadhan dan Sutrisno</i>	6
KEU-012	ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEMBAKAU DENGAN METODE LOT SIZING PADA PERUSAHAAN ROKOK PUTRA MAJU JAYA <i>Senna Saraswati, Indro Kirono</i>	7
KEU-013	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA SAHAM SYARIAH ANTARA DOW JONES ISLAMIC MARKET INDICES, FSTE GLOBAL ISLAMIC INDICES, KUALA LUMPUR STOCK EXCHANGE SYARIAH INDEX, DAN JAKARTA ISLAMIC INDEX <i>Novita Kusuma Maharani, Zaenal Arifin</i>	7
KEU-014	ANALISIS SISTEM BAGI HASIL DAN BUNGA PERBANKAN DALAM RANGKA MENGHADAPI INTEGRASI EKONOMI <i>Sugeng Hariadi</i>	8
KEU-015	BUSINESS CYCLES, FINANCIAL MARKETS FLUCTUATIONS DAN BANK INCOME STRUCTURE PADA INDUSTRI PERBANKAN DI DINDONESIA <i>Fitri Ismiyanti, Merien Assafitri</i>	8
KEU-016	DINAMIKA PEMAHAMAN, PENGAPLIKASIAN DAN ETIKA DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PERUSAHAAN YANG KUAT <i>Rosemarie, S.N.</i>	9
KEU-017	DOES CORPORATE GOVERNANCE AFFECT FIRM VALUE? EVIDENCE FROM INDONESIA BANKING SECTOR <i>Hamdi Agustin, Raja Ria Yusnita, Hasrizal Hasan</i>	9
KEU-018	EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATE, PROFITABILITY AND RISKS TO CORPORATE VALUE OF PROPERTY AND REAL ESTATE SECTORS LISTED ON THE STOCK EXCHANGE 2011-2013 <i>Hamidah, Hartini</i>	10
KEU-019	EFFICIENT MARKET HYPOTHESIS REVISITED : INDONESIA STOCK EXCHANGE <i>Khairunnisa</i>	10
KEU-020	FUNDAMENTAL BANK, TINGKAT BUNGA DEPOSITO, DAN PERUBAHAN PENJAMINAN SIMPANAN BANK DI INDONESIA <i>Anggitya Larasaty, I Made Sudana</i>	11
KEU-021	IMPLEMENTASI PRINSIP BAGI HASIL PADA PEMBIAYAAN DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA <i>Aidha Trisanty</i>	11
KEU-022	KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL SUBSEKTOR INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA <i>Yanuar Trisnowati, Mia Fathia</i>	12
KEU-023	KINERJA JANGKA PANJANG PADA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM <i>Abdur Rafik</i>	12

KEU-024	KOMPARASI MODEL <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN <i>BANK MONITORING</i> DALAM MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN <i>Wahyudi Wibowo, Deddy Marciano, Liliana Inggrit Wijaya</i>	13
KEU-025	MODEL KINERJA PORTFOLIO SAHAM BERBASIS METODE SHARPE, TREYNOR DAN JENSEN UNTUK KESEHATAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) <i>Dihin Septyanto, Darwin Simanjuntak, Bob Kertopati</i>	14
KEU-026	OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR) PADA UKM DISEKITAR KAWASAN TAMBANG NIKEL DI SULAWESI <i>Saharuddin, Husnah, Husen Muh. Saleh</i>	15
KEU-027	<i>OVERREACTION</i> PADA KELOMPOK SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2014 <i>Arjun Budiawan, Nurfauziah</i>	16
KEU-028	PEMILIHAN & PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL DENGAN SINGLE INDEX CUT OFF MODEL PADA SAHAM LQ45 DI BEI: PENGAMATAN 2011-2013 <i>Yayuk Karlina, Ignatius Roni Setyawan</i>	16
KEU-029	PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI <i>Wiwin Apriyanti, Jubaedah</i>	17
KEU-030	PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP RISIKO DAN KINERJA BANK <i>Suad Husnan, Arrianti Sariartha</i>	17
KEU-031	PENGARUH <i>EXCESS CASH HOLDINGS</i> TERHADAP <i>RETURN</i> SAHAM DENGAN <i>INVESTMENT OPPORTUNITY SET</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI <i>Gregorius Anthony Wijaya, Umi Murtini</i>	18
KEU-032	PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP <i>RETURN</i> SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PT INDOSAT TBK) <i>Sri Hermuningsih, Diah Lestari Mumpuni</i>	18
KEU-033	PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN TERHADAP <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Hondy Imaduddin dan Sutrisno</i>	19
KEU-034	PENGARUH LINGKUNGAN INDUSTRI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INOVASI SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI MALANG) <i>Sidik Ismanu</i>	19
KEU-035	PENGARUH <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> (LDR) DAN RASIO EFISIENSI (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS <i>Cecep Taufiqurrochman</i>	20
KEU-036	PENGARUH MARKET VALUE ADDED DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN KESEJAHTERAAN PEMILIK USAHA <i>Umi Murtini</i>	20
KEU-037	PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMPETENSI STAF AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH <i>Ahmad Andy Adinegara, Lina Said</i>	21

KEU-038	PENGARUH PERUBAHAN <i>TICK SIZE</i> TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM LQ-45 YANG DIUKUR DENGAN <i>BID-ASK SPREAD</i> , <i>DEPTH</i> , DAN VOLUME PERDAGANGAN	21
	<i>Agus Harjito, Ahmad Dwi Murdani</i>	
KEU-039	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013	22
	<i>Muhammad Nastain, Zaenal Arifin</i>	
KEU-040	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013	22
	<i>Dede Nova Agus Kuswandi, Sri Mulyati</i>	
KEU-041	PENGUNAAN BINARY LOGIT UNTUK PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2013	23
	<i>Liliana Inggrit Wijaya, Deddy Marciano, Riska Ayu Setiawati</i>	
KEU-042	PERAN PELUANG INVESTASI DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PERUSAHAAN NON FINANSIALDI BEI TAHUN 2011-2013)	23
	<i>Herry Subagyo, Ana Kadarningsih</i>	
KEU-043	PERBANDINGAN KINERJA PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM LQ 45: SINGLE-INDEX, MARKOWITZ, DAN TREYNOR-BLACK MODEL	24
	<i>Ari Christianti</i>	
KEU-044	<i>PRACTICES AND STRATEGIES FOR FINANCING AND NON FINANCING SERVICES: ISLAMIC MICRO FINANCE INSTITUTIONS' PERSPECTIVE IN EAST JAVE</i>	24
	<i>Nur Indah Riwijanti</i>	
KEU-045	<i>PRICE</i> MOMENTUM DALAM KONDISI <i>BULL</i> DAN <i>BEAR</i> MARKET DI BURSA EFEK INDONESIA	25
	<i>Eka Bertuah, R.A. Nurlinda</i>	
KEU-046	<i>SHOPPER-BASED MALL EQUITY</i> DAN LOYALITAS PEMBELANJA PUSAT PERBELANJAAN	25
	<i>Y. Lilik Rudianto, Dimas Kurnia Aditiawan</i>	
KEU-047	CAPITAL STRUCTURE AND COMPETITION IN PRODUCT MARKET: IS THERE A RELATIONSHIP ?	26
	<i>Puput Tri Komalasari, Juwita</i>	
KEU-048	STRUKTUR KEPEMILIKAN, <i>CORPORATE PYRAMID</i> , DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN	26
	<i>Selly Dwi Oktafiani, Muhammad Madyan</i>	
KEU-049	STUDI PERBANDINGAN NILAI VALUE AT RISK ANTARA SAHAM BERBASIS SYARIAH DENGAN SAHAM NON SYARIAH PERIODE 2010-2012	27
	<i>Fransisco Nicolas Sapari & Agus Zainul Arifin</i>	
KEU-050	THE PRINCIPLE OF FREEDOM OF CONTRACT IN THE IMPLEMENTATION OF THE FRANCHISE CONTRACT INDOMARET AS BEING RISK MANAGEMENT	27
	<i>Aris Armuninggar</i>	
KEU-051	UNDERPRICING: REPUTASI UNDERWRITER, SIZE DAN USIA PERUSAHAAN	28
	<i>Umi Murtini, Insiwijati Prasetyaningsih</i>	

BIDANG : MANAJEMEN OPERASI

OPS-001	MANAJEMEN TRAFFIC JARINGAN MENGGUNAKAN <i>HIERARCHICAL TOKEN BUCKET</i> (HTB) UNTUK PENINGKATAN <i>QUALITY OF SERVICE</i> (QOS) <i>HOTSPOT</i> PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (DIKJAR) KOMPUTER DAN MATEMATIKA : STUDI KASUS PADA PUSAT LABORATORIUM TERPADU UIN JAKARTA <i>Sardjoeni Moedjiono, Mahbulul Wathoni, Aries Kusdaryono</i>	29
OPS-002	PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (SMM) ISO 9001:2008 PADA BAGIAN <i>INCOMING EXPRESS MAIL SERVICE (EMS)</i> , KILAT KHUSUS, DAN POS EKSPRES DI <i>MAIL PROCESSING CENTER (MPC)</i> BANDUNG 40400 PT. POS INDONESIA (PERSERO) <i>Muhamad Fahrurrozi, Budi Harsanto</i>	29
OPS-003	PENGARUH PENERAPAN PERBEDAAN ASPEK-ASPEK DALAM IMPLEMENTASI ISO : 9000 TERHADAP PRAKTEK <i>SUPPLY CHAIN MANAGEMENT</i> DAN KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA <i>Desi Tri Ariani, Siti Nursyamsiah</i>	30
OPS-004	PENGARUH <i>SAFETY MANAGEMENT PRACTICES</i> TERHADAP <i>SAFETY PERFORMANCE</i> DENGAN VARIABEL MEDIASI <i>SAFETY KNOWLEDGE</i> DAN <i>SAFETY MOTIVATION</i> STUDI PADA PELAKSANA PRODUKSI PABRIK III PT PETROKIMIA GRESIK <i>Dwi Ratmawati, Tri Siwi Agustina dan Novi Aditya Rosalita</i>	30
OPS-005	PENGARUH <i>SUPPLY CHAIN MANAGEMENT</i> TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN : KAJIAN SINGKAT INDUSTRI MANUFACTURING <i>Markonah, Muljanto Siladjaja</i>	31
OPS-006	PERANCANGAN KINERJA RANTAI SUPLAI UKM DENGAN MENGGUNAKAN SCOR <i>Yetty dwi lestari</i>	31
OPS-007	PROFIL RANTAI NILAI (<i>VALUE CHAIN</i>) PADA INDUSTRI SUSU DI KABUPATEN BANDUNG BARAT (STUDI AWAL UNTUK PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN RANTAI NILAI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI) <i>Rofi Rofaida, Chairul Furqon</i>	32

BIDANG : MANAJEMEN PEMASARAN

PMS-001	ALTRUISME ATAUKAH NIAT RETALIASI? <i>Dien Mardhiyah</i>	33
PMS-002	ANALISIS <i>EXPERIENTIAL MARKETING</i> TERHADAP <i>EXPERIENTIAL VALUE</i> DI INDUSTRI <i>SMARTPHONE</i> <i>Rydhoo Styawan, Budi Astuti</i>	33
PMS-003	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELANJA TERHADAP KEPERCAYAAN KONSUMEN PADA SITUS KASKUS (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta) <i>Azwin Risqullah, Titin Astuti, Ni Luh Made Vinaya M.</i>	34

PMS-004	ANALISIS KUALITAS LAYANAN TERHADAP LOYALITAS DENGAN MEDIASI KEPUASAN BAGI PARA PENGGUNA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA <i>Yasintha Soelasih</i>	34
PMS-005	ANALISIS KARAKTERISTIK PENGGUNA SMARTPHONE MELALUI MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS (Survey Pada Pengguna Smartphone Android dan iPhone) <i>Agung Wahyu Handaru, Hania Aminah</i>	35
PMS-006	ANALISIS KUALITAS PELAYANAN (SERVICE QUALITY) TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA WAROENG STEAK & SHAKE DI JAKARTA TIMUR <i>Andrian Haro, Hania Aminah</i>	35
PMS-007	ANALISIS KUALITAS PRODUK, HARGA, PENGIRIMAN, LAYANAN JASA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT SURYA INDOTIM IMEX <i>Rosa Nasra Sitorus, Yohanes Ferry Cahaya</i>	36
PMS-008	ANALISIS MODEL KETERKAITAN ADVERTISING, DAN (BRATRUSIMA) BRAND TRUSH, BRAND IMAGE, SERTA PRICE TERHADAP INTEREST PURCHASE DAN CUSTOMER SATISFACTION MEDIA LUAR RUANG PADA PERUSAHAAN PERIKLANAN SURABAYA <i>Chandra Kartika, Soenarmi</i>	36
PMS-009	ANALISIS PENGARUH EXPERIENTIAL MARKETING TERHADAP CUSTOMER SATISFACTION DENGAN EMOTIONAL VALUE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KONSUMEN CINEMA XXI IMAX (STUDI KASUS MAHASISWA/NI UNIKA ATMA JAYA, JAKARTA) <i>Hendry, Devi Angrahini Anni Lembana</i>	37
PMS-010	ANALISIS PENGARUH KEPUASAN ANGGOTA BMT BINA IHSANUL FIKRI TERHADAP KUALITAS PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH <i>Murwanto Sigit, One Ocktata Nugraha Saputra</i>	37
PMS-011	ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA JASA TRANSPORTASI KING TRAVEL DI KOTA MALANG <i>Triesti Candrawati</i>	38
PMS-012	ANALISIS PENGARUH SELF CONCEPT, GROUP CONFORMITY, ATTITUDE, BRAND ASSOCIATION DAN BRAND IMAGE TERHADAP MINAT BELI PAKAIAN DALAM NEGERI <i>Lily Suhaily, Yasintha Soelasih</i>	38
PMS-013	ANALISIS PENGARUH VARIABEL RETAIL MARKETING MIX TERHADAP CUSTOMER RETENTION PADA GERAJ ACE HARDWARE PONDOK INDAH MALL <i>Desy Andriani, Devi Angrahini Anni Lembana</i>	39
PMS-014	ANALISIS SPASIAL UNTUK PENENTUAN LOKASI OPTIMAL TOKO RETAIL MINIMARKET DI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Sa'duddin, Kuncoro Harto Widodo</i>	39
PMS-015	ANALYSIS OF DOMESTIC TOURISTS ATTITUDE TOWARDS SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT CONCEPT WITH TRIPLE BUTTOM APPROACH AT BUKITTINGGI <i>Verinita</i>	40
PMS-016	ANTESEDEN KOMITMEN RELASIONAL ANGGOTA PADA KOMUNITAS VIRTUAL REMAJA <i>Tanti Handriana, Dimas Januar Perdana</i>	40

PMS-017	BRANDINGISASI WISATA (MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MOMENTUM LASKAR PELANGI DI PULAU BELITUNG) <i>Nizwan Zukhri, Devi Valeriani, Jamilah Cholilah</i>	41
PMS-018	BUILDING YOURSELF WITH MARKETING (PERSONAL BRANDING) <i>Mohamad Hadi Prasetyo</i>	41
PMS-019	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BRAND IMAGE: STUDI KASUS MOBIL TOYOTA AVANZA DI JAKARTA <i>Nurinina, Levyda, Susy Bhudiharty</i>	42
PMS-020	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN KONSUMEN (STUDI KASUS DI BANK BRI CABANG YOGYAKARTA) <i>Murwanto Sigit, Rizki Putra</i>	42
PMS-021	HERITAGE CONSERVATION IN THE MIDDLE OF URBAN DEVELOPMENT AT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Kurniawan Gilang Widagdyo</i>	43
PMS-022	HUBUNGAN BRAND AWARENESS TERHADAP BRAND TRUST MELALUI BRAND IMAGE <i>Mohammad Fakhruddin Mudzakkir, Iva Nurdiana Nurfarida</i>	43
PMS-023	IMPLEMENTASI BENCHMARKING UNTUK PENINGKATAN CAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATOR (STUDI PADA AUTO 2000 SURABAYA) <i>Indrianawati Usman, Donatus Dendy Saniscara</i>	44
PMS-024	IMPLIKASI CITY MARKETING TERHADAP PENINGKATAN BRAND IMAGE KABUPATEN JEMBER <i>Deasy Wulandari</i>	44
PMS-025	INVESTIGASI PERASAAN PASCA BELI SEPATU OLAH RAGA BAJAKAN <i>Anas Hidayat, Muhammad Noor Fahmy</i>	45
PMS-026	KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK "MULIA" GALERI 24 (STUDI KASUS PT PEGADAIAN (PERSERO)) <i>Adella Hotnyda S, Endang Lestariningsih, Djumarno</i>	45
PMS-027	KUALITAS FESTIVAL PADA JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC) MENURUT PERSEPSI PENONTON <i>Fitri Novika Widjaja, Raditya Pratama Akbari Widyatmoko</i>	46
PMS-028	LION EXPRESS: STUDI ADOPSI INOVASI KONSUMEN TERHADAP PRODUK BARU LION AIR GROUP <i>Amri Dzul Fajri</i>	46
PMS-029	MARKETING STRATEGY OF TV MANUFACTURING BUSINESS IN INDONESIA <i>Deki Fermansyah</i>	47
PMS-030	MEMAHAMI MINAT KONSUMEN MENGGUNAKAN E-MONEY: PENGARUH PERCEIVED INNOVATION, PERCEIVED RISK, PERCEIVED VALUE <i>Sri Setyo Iriani, Rosa Prafitri Juniarti</i>	47
PMS-031	MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Semen Indonesia. Tbk) <i>Muhadjir Anwar, Budi Priyanton</i>	48
PMS-032	MEMBANGUN MODEL KONSEPTUAL KATEGORI PENERIMA INOVASI (ADOPTER CATEGORY) PADA BELANJA ONLINE DI INDONESIA (KONFIRMATORY TEORI DIFFUSI INNOVASI) <i>Hasyim, Rina Anindita</i>	49

PMS-033	MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PELANGGAN AUTO 2000 MELALUI PENCAPAIAN <i>CUSTOMER SATISFACTION</i> DAN <i>TRUST</i> <i>Sri Widyastuti, Nana Nawasiah</i>	50
PMS-034	MODEL KETERKAITAN ATMOSFER, KUALITAS PELAYANAN DAN BEHAVIORAL INTENTION <i>Ratni Prima Lita</i>	50
PMS-035	MODEL PENGARUH KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN BERBASIS <i>EDUQUAL</i> TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PELANGGAN <i>Raden Kelik Hardinto, Abdul Rozaq, Padli</i>	51
PMS-036	MODEL PENGEMBANGAN <i>CORE COMPETENCIES</i> PRODUK DAERAH DENGAN PENDEKATAN <i>RESOURCES BASED VIEW</i> (KAJIAN PADA UKM MANUFATUR DI KOTA PALU) <i>Abd. Wahid Syafar, Husnah, Asngadi</i>	52
PMS-037	PENGARUH BRAND IMAGE DAN SALESPERSON EXPERTISE TERHADAP PEMBENTUKAN PURCHASING INTENTION INDUSTRI ASURANSI <i>Petra Surya Mega Wijaya, Ety Istrian</i>	53
PMS-038	PENGARUH CITRA DESTINASI TERHADAP MINAT UNTUK MEREKOMENDASIKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK KE KOTA YOGYAKARTA <i>Purwani Retno Andalas, Lucia Nurbani Kartika</i>	53
PMS-039	PENGARUH CITRA MEREK, KUALITAS PRODUK, DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PRODUK BEDAK WARDAH <i>Riska Chaerunnisa, I'in Endang Mardiani</i>	54
PMS-040	PENGARUH <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP <i>CORPORATE</i> <i>BRAND EQUITY</i> MELALUI MEDIASI <i>CORPORATE BRAND CREDIBILITY</i> DAN <i>CORPORATE REPUTATION</i> PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk, DI SURABAYA <i>Grace Felicia Djayapranata, Dudi Anandya, Indarini</i>	54
PMS-041	PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK, KOMUNIKASI PEMASARAN TERHADAP POSITIONING SERTA DAMPAKNYA PADA EKUITAS PELANGGAN (Penelitian Terhadap Kerajinan Perak Bali di Ds Celuk, Kec. Sukawati, Kab Gianjar, Bali) <i>Adjeng Mariana Febrianti</i>	55
PMS-042	PENGARUH <i>GREEN MARKETING</i> DAN PERSEPSI INOVASI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN <i>Muchsin Muthohar, Ika Permatasari Mulyaningsih,</i>	55
PMS-043	PENGARUH IDENTITAS SOSIAL, KEPERCAYAAN, DAN NORMA KELOMPOK TERHADAP <i>ONLINE HELPING BEHAVIOR</i> PADA FORUM ONLINE ASOSIASI IBU MENYUSUI INDONESIA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK <i>Sony Kusumasondjaja</i>	56
PMS-044	PENGARUH KUALITAS INFORMASI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SECARA <i>ONLINE</i> PADA <i>USAHA FESYEN RITEL</i> <i>"MOKSLO"</i> <i>Fauziah Reni Kartika, Liliani</i>	56
PMS-045	PENGARUH KUALITAS LAYANAN, KUALITAS PRODUK, DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN <i>Putri Dwijayanti, Albari</i>	57

MNJ-039

**PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(TATA KELOLA) PADA USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DI SURABAYA DALAM MENGHADAPI
MEA 2015**

Sri Lestari Kurniawati
STIE Perbanas, Surabaya
lestari@perbanas.ac.id
Linda Purnama Sari
STIE Perbanas, Surabaya
Titis Puspitaningrum D.K
STIE Perbanas, Surabaya

Abstract – Sektor UKM memegang peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, sekitar 58,12% penciptaan PDB berasal dari peran UKM. Selain itu sekitar seratus juta tenaga kerja dapat diserap oleh sektor UKM dari seluruh tenaga kerja yang ada. UKM saat ini menghadapi situasi pasar yang dinamis, kompleks dan persaingan juga kompetisi yang tinggi di pasar. Oleh karena itu apabila UKM ingin bertahan dan berkembang maka ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan informasi maupun akses untuk mendapatkan sumberdaya, seperti misalnya modal, tenaga kerja serta kurangnya tata kelola yang baik dalam menjalankan usahanya. Tata kelola memegang peranan penting dalam menentukan kualitas usaha, pelaksanaan tata kelola yang baik akan meningkatkan kinerja UKM serta menjaga kelangsungan hidup UKM dalam menghadapi era perdagangan bebas, apalagi dalam menghadapi MEA 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa jauh penerapan GCG (tata kelola) UKM di Surabaya yang telah menjalankan usahanya selama ini. Tata kelola dalam penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan pada Indonesia's Code Good Corporate Governance (2006) yang meliputi aspek : transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Hasilnya bahwa berdasarkan pada tanggapan responden rata –rata menyatakan bahwa independensi merupakan aspek yang penting untuk pengukuran tata kelola yaitu sebesar 3,94, keadilan dan akuntabilitas masing-masing 3,85 , kemudian tanggung jawab sebesar 3,79 dan tanggapan responden yang paling rendah yaitu transparansi sebesar 3,21. Akan tetapi hasil dari rata-rata tanggapan responden terhadap tata kelola ini berbeda dengan pernyataan responden terhadap urutan prioritas dari tata kelola, dimana sekitar 116 responden menyatakan bahwa yang penting dan harus diperhatikan dalam penerapan tata kelola yaitu tanggung jawab (57 responden), transparansi (24 responden), keadilan (18 responden), independen (10 responden) dan akuntabilitas (7 responden).

Kata kunci : transparency, accountability, responsibility, independence and fairness

PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (TATA KELOLA) PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI SURABAYA DALAM MENGHADAPI MEA 2015

Sri Lestari Kurniawati¹⁾, Linda Purnama Sari²⁾, Titis Puspitaningrum D.K³⁾

- 1) STIE Perbanas, Surabaya
- 2) STIE Perbanas, Surabaya
- 3) STIE Perbanas, Surabaya

lestari@perbanas.ac.id

Abstrak

Sektor UKM memegang peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, sekitar 58,12% penciptaan PDB berasal dari peran UKM. Selain itu sekitar seratus juta tenaga kerja dapat diserap oleh sektor UKM dari seluruh tenaga kerja yang ada. UKM saat ini menghadapi situasi pasar yang dinamis, kompleks dan persaingan juga kompetisi yang tinggi di pasar. Oleh karena itu apabila UKM ingin bertahan dan berkembang maka ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan informasi maupun akses untuk mendapatkan sumberdaya, seperti misalnya modal, tenaga kerja serta kurangnya tata kelola yang baik dalam menjalankan usahanya. Tata kelola memegang peranan penting dalam menentukan kualitas usaha, pelaksanaan tata kelola yang baik akan meningkatkan kinerja UKM serta menjaga kelangsungan hidup UKM dalam menghadapi era perdagangan bebas, apalagi dalam menghadapi MEA 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa jauh penerapan GCG (tata kelola) UKM di Surabaya yang telah menjalankan usahanya selama ini. Tata kelola dalam penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan pada *Indonesia's Code Good Corporate Governance* (2006) yang meliputi aspek : *transparency, accountability, responsibility, independence and fairness*.

Hasilnya bahwa berdasarkan pada tanggapan responden rata –rata menyatakan bahwa independensi merupakan aspek yang penting untuk pengukuran tata kelola yaitu sebesar 3,94, keadilan dan akuntabilitas masing-masing 3,85 , kemudian tanggung jawab sebesar 3,79 dan tanggapan responden yang paling rendah yaitu transparansi sebesar 3,21. Akan tetapi hasil dari rata-rata tanggapan responden terhadap tata kelola ini berbeda dengan pernyataan responden terhadap urutan prioritas dari tata kelola, dimana sekitar 116 responden menyatakan bahwa yang penting dan harus diperhatikan dalam penerapan tata kelola yaitu tanggung jawab (57 responden), transparansi (24 responden), keadilan (18 responden), independen (10 responden) dan akuntabilitas (7 responden).

Kata kunci : *transparency, accountability, responsibility, independence and fairness*.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dimana salah satu langkah yang diambil adalah melalui pertumbuhan ekonominya. Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik ditinjau dari segi usaha, penciptaan pasar baru dan inovasi maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. BPS dan kantor Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil Menengah termasuk usaha kecil yang didalamnya termasuk usaha rumah tangga mempunyai total penjualan kurang dari Rp 1 milyar pada tahun 2000 meliputi 99,9 persen dari total usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan untuk usaha menengah dengan total penjualan berkisar antara Rp 1 milyar hingga Rp 50 milyar yaitu sekitar 0,14 persen dari jumlah total usaha (BPS, 2000).

Besarnya peran UKM mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor yang amat penting untuk diperhatikan tidak terkecuali dalam hal tatakelola, terlebih dalam menghadapi pasar bebas maka hendaknya UKM dituntut untuk selalu berbenah agar supaya dapat bersaing dengan yang lain.

Tatakelola adalah suatu sistem atau cara yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dalam hal ini adalah UKM. Istilah tatakelola sebenarnya bukan merupakan istilah baru bagi para pelaku bisnis secara umum, tatakelola merupakan hubungan antara manajemen perusahaan, direktur, pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan (Abor dan Adjasi, 2007).

Menurut Memili (2011) dan Culasso (2012) menyatakan bahwa kualitas suatu perusahaan dan keberlangsungan perusahaan dapat ditentukan oleh penerapan tatakelola yang baik, akan tetapi pada kenyataannya banyak yang beranggapan bahwa tatakelola hanya cocok untuk perusahaan besar saja, sedangkan untuk perusahaan kecil menengah seperti UKM masih dianggap belum memerlukan tatakelola yang baik (Jorisen, 2005). Hal yang demikian tentunya tidak sesuai karena UKM khususnya UKM di Surabaya memberikan kontribusi sekitar 90% pada perekonomian Indonesia walaupun hal itu bertentangan dengan keberlangsungan dari UKM itu sendiri yang rata-rata hanya mampu bertahan sekitar 10 tahun, hal tersebut disebabkan tidak semua UKM berkinerja baik. Banyak hambatan untuk bertahan dan mengembangkan usahanya antara lain keterbatasan informasi, keterbatasan akses untuk mendapatkan sumber daya serta kurangnya tatakelola perusahaan yang baik

(Muray, 2005). Hal itu juga didukung oleh pernyataan dari Tribunnews.com bahwa banyaknya UKM yang terus bermunculan di Surabaya yaitu sekitar 260.762 unit pada tahun 2012 dengan omzet Rp 62,5 milyar akan tetapi tidak menjamin usaha kecil menengah tersebut dapat bertahan lama karena rata-rata mereka tidak dapat mengelola usahanya dengan profesional. Banyak hambatan yang ditemui dalam menjalankan usaha, diantaranya adalah keterbatasan akses, keterbatasan informasi dan tidak terbuka dengan lingkungan. Padahal tatakelola perusahaan memegang peran penting dalam menentukan kualitas bisnis sehingga dengan pelaksanaan tatakelola yang baik dapat meningkatkan kinerja yang ujungnya adalah memberikan keuntungan bagi UKM.

Tatakelola yang baik merupakan sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk mencapai peranan tatakelola maka perusahaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip tatakelola yang baik (*Indonesia Code of Good Corporate Governance*, 2006).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dan mengingat bahwa UKM merupakan unit usaha yang semakin berkembang pesat di Surabaya maka keberhasilan UKM sangat tergantung dari penerapan tata kelolanya maka dari itu permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu : Bagaimana penerapan tata kelola UKM di Surabaya yang diproksikan dengan *transparency, accountability, responsibility, independence, fairness* (TARIF) ?

LANDASAN TEORI

Tata kelola atau *Good Corporate Governance* berkaitan dengan upaya perbaikan kinerja sektor publik yang dilakukan melalui pengembangan dan penguatan hubungan yang harmonis atau adanya sinergi antara pemerintah, swasta dan masyarakat yang didukung dengan adanya penataan kembali keseimbangan kekuasaan dan peran ketiga kekuatan sentral dalam pendayagunaan mendukung aneka sumber daya ekonomi dan sosial bagi pembangunan (Mindarti, 2007: 183). Tata kelola merupakan sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya seperti kreditur, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah serta masyarakat.

Keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN melalui SK No. 23/M-PM.PBUMN/2000 menyebutkan bahwa tiga prinsip yang harus dipegang dalam pengelolaan institusi ekonomi di lingkungan BUMN dalam upaya menerapkan *good corporate governance* yaitu sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar

mencapai keseimbangan antara kekuatan, kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggungjawaban kepada stakeholder. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan antara pemilik, direktur dan pemegang saham.

Menurut *Indonesia's Code of Good Corporate Governance (2006)* menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip tata kelola yaitu : transparansi, akuntabilitas, *responsibility* (tanggungjawab), independen dan *fairness* (keadilan).

a. Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan usaha maka perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan, mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan masalah yang diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan juga informasi yang dianggap perlu oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan keputusan.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Dengan demikian, perusahaan harus dikelola secara tepat dan terukur, dalam sedemikian rupa sehingga sejalan dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

c. Responsibility (tanggungjawab)

Perusahaan harus mematuhi undang-undang dan peraturan serta memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan untuk tujuan menjaga keberlanjutan jangka panjang dari bisnis dan untuk diakui sebagai warga perusahaan yang baik.

d. Independen

Untuk mempercepat pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen dengan keseimbangan yang tepat, dan tidak ada perusahaan tunggal yang mendominasi lainnya serta tidak ada intervensi dari pihak.

e. Fairness (keadilan)

Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keadilan.

Sulistyaning (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Tata Kelola pada UKM Perbandingan pada Bisnis Kecil dengan Bisnis Non Keluarga, bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip tata kelola pada perusahaan skala kecil menengah yaitu membandingkan penerapan prinsip tata kelola pada bisnis keluarga dan bisnis non keluarga. Prinsip tata kelola yang digunakan adalah lima prinsip tata kelola dalam *Indonesian Code of Corporate*

Governance (2006) yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing tipe bisnis sudah melakukan tata kelola dalam menjalankan bisnisnya akan tetapi belum maksimal, sebagian besar penyebabnya adalah adanya perbedaan pelaksanaan tata kelola karena karakteristik dasar antara keduanya berbeda. Karakteristik itu terkait dengan struktur kepemilikan dan struktur bisnis, semakin terkonsentrasi struktur kepemilikan dan struktur bisnisnya maka semakin berkurang penerapan tata kelolanya, artinya kurang transparan, kurang akuntabel, kurang tanggung jawab, kurang independen dan kurang adil. Sedangkan untuk perusahaan yang struktur kepemilikan dan struktur bisnisnya tersebar maka penerapan lima prinsip tata kelolanya lebih baik.

Penelitian Luciana Spica (2013) berjudul : *Comperative Managerial Practice and Export Potential of Small Medium Enterprises of Indonesia* meneliti tentang pengembangan jaringan startegis nasional untuk memperluas akses informasi bagi pihak internal maupun eksternal UKM. Perluasan akses informasi juga kemudahan memperoleh informasi merupakan bagian dari prinsip tata kelola yang harus diperhatikan oleh usaha kecil menengah sehingga hasil penelitian Luciana menyatakan bahwa masih kurangnya kesadaran manajemen UKM terhadap pentingnya perencanaan bisnis, diskripsi pekerjaan dan pelatihan bagi karyawan dalam menjalankan operasional UKM. Hal yang demikian seringkali terjadi pada perusahaan sangat kecil, di mana manajemen masih terpusat pada pemilik perusahaan. Selain itu kurangnya kesadaran manajemen UKM terkait dengan penggunaan teknologi terbaru dalam kegiatan operasional, rendahnya inovasi dalam sistem manajemen mutu, jika hal yang demikian dibiarkan artinya manajemen UKM mengabaikan apa yang menjadi kekurangan maka kelangsungan hidup UKM itu tidak akan dapat bertahan lama. Oleh sebab itu perlu ada pembenahan, artinya perusahaan harus berbenah atau ditata dan dalam berbenah tentunya UKM harus transparan, akuntabel serta adil.

Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah di Madura oleh Rachmad Hidayat (2009) mengkaji pengaruh tata kelola pembinaan pemerintah terhadap kinerja industri kecil dan menengah menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan pemerintah melalui pemberian kredit perbankan ternyata tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja akan tetapi justru menurunkan kinerja. Selain itu pola pendidikan kewirausahaan yang formal dan tersentralisasi ternyata juga tidak dapat meningkatkan kinerja IKM di Madura. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rumusan tentang beberapa kebijakan operasional yang perlu mendapat perhatian pemerintah utamanya penguatan di bidang usaha spesifik yang terkait

dengan budaya lokal, sehingga pembinaan yang dilakukan pemerintah dapat disesuaikan dengan budaya setempat.

Penelitian yang berjudul *Founding Family Ownership and Firm Performance Evidence from the S &P 500* oleh Ronald C. Anderson and David M. Reeb (2003) menyatakan bahwa bisnis keluarga akan berhasil jika dikelola oleh keluarga dibandingkan dengan apabila bisnis itu dikelola oleh orang di luar lingkungan keluarga karena merasa tidak ikut memiliki, hanya sebatas bekerja saja. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa menggabungkan kepemilikan dan melakukan pengendalian memungkinkan pemegang saham terkonsentrasi untuk menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh sehingga kepemilikan keluarga menunjukkan kepemilikan yang efektif.

METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu penelitian dimana data yang akan dianalisa dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan ketentuan dalam penelitian (Uma Sekaran, 2009).

Penelitian ini juga termasuk rancangan penelitian diskriptif karena dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik dari responden yang meliputi jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, omzet penjualan, lama usaha dan jenis usaha responden.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima prinsip tata kelola yaitu :

a. Variabel Penelitian

X1 = transparansi

X2 = akuntabilitas

X3 = tanggung jawab,

X4 = independensi

X5 = keadilan.

b. Definisi Operasional

Transparansi (X1)

Perusahaan menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan, mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan

Akuntabilitas (X2)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Perusahaan harus dikelola secara tepat dan terukur sehingga sejalan dengan kepentingan perusahaan.

Tanggung Jawab (X3)

Perusahaan harus mematuhi undang-undang dan peraturan secara tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan untuk jangka panjang dari bisnis.

Independensi (X4)

Perusahaan harus dikelola secara independen dengan keseimbangan yang tepat dari kekuasaan, tidak ada perusahaan tunggal, tidak ada intervensi dari pihak lain.

Keadilan (X5)

Perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip keadilan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha kecil menengah (UKM) yang berada di wilayah Surabaya. Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dalam penelitian ini tidak ada teknik sampling, artinya tidak ada pembatasan atau kriteria tertentu yang ditetapkan dari populasi karena dalam penelitian ini semua data yang terkumpul akan dianalisa .

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pemilik UKM yang berada di wilayah Surabaya. Selain penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Kuesioner yang disampaikan ke responden untuk mendapatkan data, digali melalui wawancara agar supaya responden faham maksud pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dalam bentuk kuesioner pertanyaan tertutup disusun berdasarkan panduan dari *Indonesia's Code Good Corporate Governance* (2006) tentang tata kelola. Pengukuran tata kelola untuk usaha kecil menengah (UKM) diukur berdasarkan lima prinsip yaitu : transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan (TARIF). Instrumen dalam bentuk pertanyaan tertutup terkait dengan lima prinsip tata kelola disusun dengan kisi-kisi seperti dalam tabel 1.

Penyusunan instrumen.

Instrumen disusun dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi dari responden. Instrumen khusus untuk UKM di Surabaya disusun dengan menggunakan acuan dari *Indonesia's Code Good Corporate Governance* (2006) tentang tata kelola, sehingga kisi-kisi kuesioner sebagai berikut :

Tabel.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel/Prinsip	Indikator	No
TRANSPARANSI	Perusahaan (UKM) menyampaikan kebijakan (misalnya peraturan kepegawaian, ketentuan tentang pembagian keuntungan) yang dituangkan dalam peraturan perusahaan	T1
	Perusahaan (UKM) memberikan informasi tentang kinerja secara jelas terhadap karyawan	T2.
	Perusahaan (UKM) memberikan informasi tentang kinerja secara jelas terhadap investor	T3.
	Perusahaan (UKM) mengambil keputusan tentang kebijakan secara terbuka kepada karyawan.	T4.
	Perusahaan (UKM) mengambil keputusan tentang kebijakan secara terbuka kepada investor	T5.
	Perusahaan (UKM) mengutamakan ketaatan pada peraturan untuk menciptakan keterbukaan dalam mengelola perusahaan	T6.
	Perusahaan (UKM) mengedepankan kejujuran untuk menciptakan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan	T.7
AKUNTABILITAS	Perusahaan (UKM) memiliki sistem pengendalian yang baik	A8
	Perusahaan (UKM) memiliki kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban	A9
	Perusahaan (UKM) berupaya meminimalkan konflik	A10
	Perusahaan (UKM) mematuhi aturan yang telah ditetapkan, misalnya membayar pajak.	A11
	Perusahaan (UKM) mematuhi aturan yang telah ditetapkan, misalnya menjaga keselamatan kerja karyawan.	A12
	Perusahaan (UKM) mematuhi aturan yang telah ditetapkan, misalnya penetapan gaji karyawan	A13
	Perusahaan (UKM) memperhatikan standart/ kualitas dalam menghasilkan produk	A14
	Perusahaan (UKM) memenuhi ketetapan Pemerintah no 32 tahun 2004 terkait pungutan (iuran) untuk para pelaku bisnis	A15
TANGGUNG JAWAB	Perusahaan (UKM) memenuhi hak2 investor sesuai perjanjian	J16
	Perusahaan (UKM) memiliki mekanisme yang dapat mengatur tanggungjawab semua unit kerja	J17
	Perusahaan (UKM) bertanggungjawab atas produk yang dihasilkan (masa kadaluarsa, kualitas produk/tahan lama, halal)	J18
	Perusahaan (UKM) mengolah limbah usaha sebelum dibuang ke pembuangan umum	J19

Variabel/Aspek	Indikator	No
INDEPENDENSI	Perusahaan dikelola oleh para profesional yang independen	I20.
	Pengelolaan perusahaan (UKM) berupaya menghindari konflik kepentingan	I21.
	Perusahaan memberikan pelatihan terhadap semua karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja	I22.
	Perusahaan berinovasi untuk mengembangkan usaha (kemasan, mutu)	I23.
	Perusahaan mencari informasi yang terkait dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan produk	I24.
	Perusahaan memberi kepercayaan terhadap karyawan sesuai dengan tugas dan kewajiban	I25.
KEADILAN	Perusahaan memberikan perlakuan adil terhadap semua karyawan	K26.
	Perusahaan melibatkan para investor (penanam modal) dalam mengambil keputusan yang menyangkut pembagian keuntungan	K27.
	Perusahaan memberikan kesempatan berpendapat yang sama bagi seluruh karyawan	K28.
	Perusahaan memberikan sanksi terhadap karyawan yang bersalah sesuai aturan yang berlaku.	K29.
	Perusahaan (UKM) mendapatkan perlakuan yang sama dari pemerintah baik berupa UU atau peraturan pemerintah	K30.

Sumber : *Indonesia's Code Good Corporate Governance*, 2006

ANALISA

Gambaran Subyek Penelitian

Subyek atau responden dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Surabaya. Responden yang diteliti adalah responden yang mempunyai usaha kecil dan berdomisili di Surabaya dengan berbagai bidang usaha. Adapun responden yang mengembalikan kuesioner sekitar 77,33% atau sebanyak 116 responden dari 150 kuesioner yang disebarkan, sedangkan sisanya yaitu 34 kuesioner tidak diisi dan kuesioner tidak lengkap. Gambaran dari 116 responden adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Responden	Persentase
Laki-laki	69	59,5
Wanita	47	40,5
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat bahwa responden laki-laki lebih besar dari pada responden wanita, yaitu 69 responden laki-laki atau 59,5% sedangkan responden wanita sebanyak 47 atau 40,5%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada usia adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase
< 20 tahun	2	1,7
20 – 30 tahun	13	11,2
30 – 40 tahun	33	28,4
>40 tahun	68	58,6
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 dimana proporsi yang paling besar adalah responden yang berusia lebih besar dari 40 tahun adalah sebanyak 68 atau 58,6%, kemudian responden yang berusia antara 30 – 40 tahun sebanyak 33 atau 28,4%, responden yang berusia antara 20 – 30 tahun sebanyak 13 orang atau 11,2% sedangkan responden yang usianya di bawah 20 tahun hanya 2 orang atau 1,7%.

c. Karakteristik responden berdasarkan agama

Tabel 4 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada agama adalah sebagai berikut

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Responden	Persentase
Islam	107	92,2
Kristen	6	5,2
Katholik	3	2,6
Lainnya	0	0
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Karakteristik responden berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4 dimana proporsi yang paling besar adalah responden yang beragama Islam sebanyak 107 responden atau 92,2%, sedangkan responden yang beragama kristen dan katholik masing-masing sebanyak 6 dan 3 responden atau 5,2% dan 2,6%.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Responden	Persentase
SD	20	17,2
SMP	14	12,1
SMA	51	44,0
S1	30	25,9
S2	1	0,9
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5 dimana proporsi yang paling besar adalah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 51 responden atau 44%, kemudian responden yang berpendidikan S1 sebanyak 30 orang atau 25,9%, SD 20 responden atau sebanyak 17,2%, berikutnya adalah SMP dan S2 masing-masing sebesar 14 dan 1 responden atau 12,1 % dan 0,9% .

e. Karakteristik responden berdasarkan omzet penjualan

Tabel 6 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada agama adalah sebagai berikut

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan

Omzet penjualan	Responden	Persentase
< Rp 10 juta	38	32,8
Rp 10 – Rp 20 juta	34	29,3
Rp 20 juta – Rp 30 juta	18	15,5
Rp 30 juta – Rp 40 juta	8	6,9
Rp 40 juta – Rp 50 juta	9	7,8
>Rp 50 juta	9	7,7
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Karakteristik responden berdasarkan omzet penjualan dapat dilihat pada tabel 6 dimana proporsi yang paling besar adalah responden yang omzet penjualannya kurang dari Rp 10.000.000,- sebanyak 38 responden atau 32,8%, kemudian berturut-turut responden yang omzet penjualannya Rp 10.000.000,- - Rp 20.000.000,- sebanyak 34 responden atau 29,3%, omzet penjualannya Rp 20.000.000,- - Rp 30.000.000,- sebanyak 18 responden atau 15,5%, omzet penjualannya Rp 40.000.000,- - Rp 50.000.000,- sebanyak 9 responden atau 7,8% dan

omzet penjualannya di atas Rp 50.000.000,- sebanyak 9 responden atau 7,7% dan yang omzet penjualannya Rp 30.000.000,- - Rp 40.000.000,- sebanyak 8 responden atau 6,9%.

f. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Tabel 7 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada agama adalah sebagai berikut

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha	Responden	Persentase
< 1 tahun	2	1,7
1 – 2 tahun	11	9,5
3 – 5 tahun	19	16,4
>5 tahun	84	72,4
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel 7 dimana proporsi yang paling besar adalah responden yang mempunyai lama usaha di atas 5 tahun sebanyak 84 responden atau 72,4%, kemudian responden yang lama usahanya 3 – 5 tahun sebanyak 19 orang atau 16,4%, lama usaha 1 – 2 tahun sebanyak 11 responden atau 9,5% dan yang kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang responden atau 1,7%.

g. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 8 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan pada jenis usaha adalah sebagai berikut

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha	Responden	Persentase
Bisnis keluarga	96	82,8
Bisnis non keluarga	20	17,2
Jumlah	116	100%

Sumber : data diolah

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 8 dimana proporsi yang paling besar adalah responden yang jenis usahanya adalah bisnis keluarga sebanyak 96 responden atau 82,8%, sedangkan responden yang jenis usahanya bisnis non keluarga sebanyak 20 responden atau 17,2%.

Teknik Analisa

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran di lapangan yang berkaitan dengan responden. Oleh karena itu, pada penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi sehingga pengolahan dan analisis datanya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel dalam penelitian, untuk keperluan tersebut maka melalui program SPSS 16.0 (Imam Ghozali, 2007) dihitunglah mean untuk semua variabel kemudian dilanjutkan dengan analisa.

Untuk mempermudah penilaian maka dibuat katagori penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval kelas maka dapat diketahui batasan nilai masing-masing kelas dan setelah itu nilai dari masing-masing responden dimasukkan sehingga akan tampak seperti pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Katagori Mean dari Skor Interval

Interval	Katagori	Nilai
$4,20 < a \leq 5,00$	Sangat setuju	5
$3,40 < a \leq 4,20$	setuju	4
$2,60 < a \leq 3,40$	netral	3
$1,80 < a \leq 2,60$	Tidak setuju	2
$1,00 < a \leq 1,80$	Sangat tidak setuju	1

Sumber : data diolah

a. Analisis Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola (aspek Transparansi)

Pengukuran tata kelola dari aspek transparansi dapat dilihat dari tabel 10. Tabel 10 menyatakan bahwa secara total responden memberi tanggapan netral untuk tata kelola yang diukur dari transparansi. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rata-rata jawaban responden sebesar 3,21 yang masuk dalam katagori *netral* karena termasuk dalam interval $2,60 < a \leq 3,40$.

Tabel 10. Tanggapan Responden terhadap Aspek Transparansi

No	Aspek/item pernyataan	Alternatif jawaban					Total	Mean
		1	2	3	4	5		
1	T1	3	27	9	46	31	423	3,65
2	T2	3	12	9	64	28	450	3,88
3	T3	2	15	38	39	22	412	3,55
4	T4	1	12	5	74	24	456	3,93
5	T5	1	17	36	49	13	404	3,48
6	T6	4	7	15	74	16	439	3,78
7	T7	5	6	5	83	17	449	3,87
Mean Transparansi								3,21

Sumber : data diolah

Sedangkan kalau dilihat dari rata-rata tanggapan responden atas pernyataan dari aspek transparansi yang paling tinggi adalah pernyataan T-4 sebesar 3,93 dengan total 456 yaitu pernyataan bahwa UKM mengambil keputusan tentang kebijakan secara terbuka kepada karyawan. Adapun tanggapan responden atas aspek transparansi yang paling rendah adalah pernyataan T-5 yaitu sebesar 3,48 dengan total 404 yaitu pernyataan UKM mengambil keputusan tentang kebijakan secara terbuka kepada investor.

b. Analisis Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola (aspek Akuntabilitas)

Pengukuran tata kelola dari aspek akuntabilitas dapat dilihat dari tabel 11. Tabel 11 menyatakan bahwa secara total responden memberi tanggapan setuju untuk tata kelola yang diukur dari akuntabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rata-rata jawaban responden sebesar 3,85 yang masuk dalam katagori *setuju* karena berada pada interval $3,40 < a \leq 4,20$.

Tabel 11. Tanggapan Responden terhadap Aspek Akuntabilitas

No	Aspek/item pernyataan	Alternatif jawaban					Total	Mean
		1	2	3	4	5		
1	A8	3	8	4	72	29	464	4,00
2	A9	2	8	6	69	31	467	4,03
3	A10	2	5	4	83	22	466	4,02
4	A11	3	9	30	53	21	428	3,69
5	A12	2	7	9	79	19	454	3,91
6	A13	1	17	11	78	9	425	3,66
7	A14	6	5	1	78	26	461	3,97
8	A15	2	13	34	58	9	407	3,51
Mean Transparansi								3,85

Sumber : data diolah

Sedangkan kalau dilihat dari rata-rata tanggapan responden atas pernyataan dari aspek akuntabilitas yang paling tinggi adalah pernyataan A-9 sebesar 4,03 dengan total 467 yaitu pernyataan bahwa UKM memiliki kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

Adapun tanggapan responden atas aspek akuntabilitas yang paling rendah adalah pernyataan A-15 yaitu sebesar 3,51 dengan total 407 yaitu pernyataan UKM memenuhi ketetapan Pemerintah no 32 tahun 2004 terkait pungutan (iuran) untuk para pelaku bisnis.

c. Analisis Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola (aspek Tanggung Jawab)

Pengukuran tata kelola dari aspek transparansi dapat dilihat dari tabel 12. Tabel.12 menyatakan bahwa secara total responden memberi tanggapan setuju untuk tata kelola yang diukur dari tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rata-rata jawaban responden sebesar 3,79 yang masuk dalam katagori *setuju* karena berada pada interval $3,40 < a \leq 4,20$.

Tabel 12. Tanggapan Responden terhadap Aspek Tanggung Jawab

No	Aspek/item pernyataan	Alternatif jawaban					Total	Mean
		1	2	3	4	5		
1	J16	2	12	40	44	18	412	3,55
2	J17	1	10	7	81	17	451	3,89
3	J18	5	6	9	76	20	448	3,86
4	J19	4	12	14	53	33	447	3,85
Mean Transparansi								3,79

Sumber : data diolah

Sedangkan kalau dilihat dari rata-rata tanggapan responden atas pernyataan dari aspek transparansi yang paling tinggi adalah pernyataan J-17 sebesar 3,89 dengan total 451 yaitu pernyataan bahwa UKM memiliki mekanisme yang dapat mengatur tanggung jawab semua unit kerja. Adapun tanggapan responden atas aspek transparansi yang paling rendah adalah pernyataan J-16 yaitu sebesar 3,55 dengan total 412 yaitu pernyataan UKM memenuhi hak-hak investor sesuai dengan perjanjian.

d. Analisis Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola (aspek Independensi)

Pengukuran tata kelola dari aspek transparansi dapat dilihat dari tabel 13. Tabel 13 menyatakan bahwa secara total responden memberi tanggapan setuju untuk tata kelola yang diukur dari independensi. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rata-rata jawaban responden sebesar 3,94 yang masuk dalam katagori *setuju* karena berada pada interval $3,40 < a \leq 4,20$.

Tabel 13. Tanggapan Responden terhadap Aspek Independensi

No	Aspek/item pernyataan	Alternatif jawaban					Total	Mean
		1	2	3	4	5		
1	I20	2	14	12	61	27	445	3,84
2	I21	2	5	6	76	27	469	4,04
3	I22	5	5	4	77	25	460	3,97
4	I23	5	6	1	81	23	459	3,96
5	I24	4	7	3	84	18	453	3,91
6	I25	1	8	4	89	14	455	3,92
Mean Transparansi								3,94

Sumber : data diolah

Sedangkan kalau dilihat dari rata-rata tanggapan responden atas pernyataan dari aspek independensi yang paling tinggi adalah pernyataan I-21 sebesar 4,04 dengan total 469 yaitu pernyataan bahwa UKM berupaya menghindari konflik. Adapun tanggapan responden atas aspek transparansi yang paling rendah adalah pernyataan I-20 yaitu sebesar 3,84 dengan total 445 yaitu pernyataan UKM dikelola oleh para profesional yang independen.

e. Analisis Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola (Aspek Keadilan)

Pengukuran tata kelola dari aspek transparansi dapat dilihat dari tabel 14. Tabel 14 menyatakan bahwa secara total responden memberi tanggapan setuju untuk tata kelola yang diukur dari keadilan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rata-rata jawaban responden sebesar 3,85 yang masuk dalam katagori *setuju* karena berada pada interval $3,40 < a \leq 4,20$.

Tabel 14. Tanggapan Responden terhadap Aspek Keadilan

No	Aspek/item pernyataan	Alternatif jawaban					Total	Mean
		1	2	3	4	5		
1	K26	1	8	2	81	24	467	4,03
2	K27	1	15	22	59	20	432	3,72
3	K28	1	7	8	86	14	453	3,91
4	K29	1	8	17	74	16	444	3,83
5	K30	3	6	21	70	16	438	3,78
Mean Transparansi								3,85

Sumber : data diolah

Sedangkan kalau dilihat dari rata-rata tanggapan responden atas pernyataan dari aspek keadilan yang paling tinggi adalah pernyataan K-26 sebesar 4,03 dengan total 467 yaitu pernyataan bahwa UKM memberikan perlakuan adil terhadap semua karyawan. Adapun tanggapan responden atas aspek keadilan yang paling rendah adalah pernyataan K-30 yaitu sebesar 3,78 dengan total 438 yaitu pernyataan UKM mendapatkan perlakuan yang sama dari pemerintah baik berupa UU atau peraturan pemerintah.

f. Analisis Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola

Secara keseluruhan tanggapan responden berdasarkan pada rata-rata terhadap tata kelola dapat dilihat dari tabel 15, dimana menurut responden bahwa penerapan aspek tata kelola yang utama adalah independensi dengan rata-rata sebesar 3,94 yang artinya bahwa menurut responden independensi merupakan aspek yang penting dalam penerapan tata kelola bagi UKM di Surabaya.

Tabel 15. Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola berdasar pada rata-rata

No	Aspek Tata Kelola	Mean
1	Transparansi	3,21
2	Akuntabilitas	3,85
3	Tanggung Jawab	3,79
4	Independensi	3,94
5	Keadilan	3,85

Sumber : data diolah

Akan tetapi sangat berbeda atas pernyataan responden terhadap aspek tata kelola berdasar pada urutan kepentingan, dapat di lihat melalui tabel 16 yang menyatakan bahwa sekitar 57 responden menyatakan bahwa urutan pertama yang penting adalah tanggung jawab. Artinya bahwa aspek tanggung jawab merupakan prioritas utama dalam menerapkan tata kelola untuk UKM di Surabaya.

Tabel 16. Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola berdasar pada urutan kepentingan

No	Aspek Tata Kelola	Jawaban
1	Transparansi	24
2	Akuntabilitas	7
3	Tanggung Jawab	57
4	Independensi	10
5	Keadilan	18
	Total responden	116

Sumber : data diolah

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Data yang telah terkumpul dari 116 responden dapat dijelaskan melalui tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 17. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis kelamin a. Laki-laki b. Wanita	69 47	59,5% 40,5%
2	Usia a. <20 tahun b. 20-30 tahun c. 30-40 tahun d. >40 tahun	2 13 33 68	1,7% 11,2% 28,4% 58,6%
3	Agama a. Islam b. Kristen c. Katholik d. Lainnya	107 6 3 0	92,2% 5,2% 2,6% 0%
4	Pendidikan a. SD b. SMP c. SMA d. S1 e. S2	20 14 51 30 1	17,2% 12,1% 44,0% 25,9% 0,9%
5	Omzet penjualan a. < Rp 10 juta b. Rp 10 juta-Rp 20 juta c. Rp 20 juta – Rp 30 juta d. Rp 30 juta – Rp 40 juta e. Rp 40 juta – Rp 50 juta f. > Rp 50 juta	38 34 18 8 9 9	32,8% 29,3% 15,5% 6,9% 7,8% 7,7%
6	Lama usaha a. < 1 tahun b. 1-2 tahun c. 3-5 tahun d. > 5 tahun	2 11 19 84	1,7% 9,5% 16,4% 72,4%
7	Jenis usaha a. Bisnis Keluarga b. Bisnis non Keluarga	96 20	82,8% 17,2%

Sumber : data di olah

Dari tabel 17 dapat digambarkan bahwa UKM di Surabaya banyak dimiliki oleh responden laki-laki hal ini terbukti bahwa dari 116 responden maka sekitar 69 pemiliknya laki-laki yang berusia di atas 40 tahun, beragama Islam, mempunyai pendidikan rata-rata SMA, rata-rata omzet penjualan di bawah Rp 10.000.000,-, usaha mereka telah berdiri sekitar lebih dari 5 tahun dan usaha mereka merupakan usaha keluarga. Artinya bahwa usaha mereka merupakan usaha kecil karena jika dilihat dari omzet penjualannya tidak lebih dari Rp 10.000.000,- pendidikan SMA, berusia di atas 40 tahun dan merupakan perusahaan keluarga

maka bisa jadi responden menghadapi hambatan seperti sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi (Luciana Spica, 2013), keterbatasan akses untuk mendapatkan sumber daya serta kurang diperhatikannya tata kelola dalam menjalankan usaha (Sulistyaning, 2013) selain itu karena merupakan perusahaan keluarga maka apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada capaian kinerjanya (Abor and Adjasi, 2007). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ronald Anderson (2003) bahwa bisnis keluarga akan berhasil jika dikelola oleh keluarga dibandingkan dengan apabila bisnis itu dikelola oleh orang di luar lingkungan keluarga karena merasa tidak ikut memiliki, hanya sebatas bekerja saja. Demikian juga dengan Mohammed S. Chowdhury (2013) yang menyatakan bahwa di Bangladesh keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh karakteristik demografi dan faktor lingkungan, artinya bahwa faktor usia ikut menentukan keberhasilan sebuah usaha.

Keberhasilan sebuah perusahaan memang diawali dari berdiri perusahaan keluarga (Jess H. Chua, 2004), perusahaan keluarga yang dijalankan dengan baik serta memperhatikan prinsip tata kelola maka itu merupakan awal berkembangnya sebuah perusahaan untuk menjadi besar dengan memperhatikan tata kelola, karena tata kelola sebagai prinsip penyeimbang dan pengontrol baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Solomon, 2010:14).

b.Tanggapan Responden

Aspek tata kelola yang telah diterapkan oleh responden dalam menjalankan usahanya memberikan gambaran seperti pada tabel 17. Tabel 17 merupakan rata-rata tanggapan responden terhadap lima prinsip tata kelola yaitu transparan, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan keadilan.

Tabel 17 Tanggapan Responden terhadap Tata Kelola
berdasar pada rata-rata

No	Aspek Tata Kelola	Mean
1	Transparansi	3,21
2	Akuntabilitas	3,85
3	Tanggung Jawab	3,79
4	Independensi	3,94
5	Keadilan	3,85

Sumber : data diolah

Dimana nilai rata-rata tertinggi adalah prinsip independensi yaitu sebesar 3,94, artinya bahwa para responden menginginkan usahanya dikelola oleh orang yang profesional, pernyataan tersebut sama dengan pendapat dari Abor and Adjasi (2007), selain itu

menghindari konflik (Jensen and Meckling, 1976), pada dasarnya konflik dapat dihindari jika para pemangku kepentingan memberikan kontribusi yang sesuai dengan porsinya, adanya rasa kebersamaan, seperti pendapat dari Ronald Anderson (2003) jika perusahaan keluarga dikelola oleh orang di luar keluarga maka akan rawan terjadinya konflik. Indikator independensi yang lain adalah pelatihan kepada karyawan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki agar supaya dapat membantu meningkatkan produktivitas, indikator ini sesuai dengan hasil penelitian Luciana Spica (2013) bahwa pelatihan terkait dengan perkembangan teknologi perlu diberikan kepada para pegawai agar supaya dapat meningkatkan ketrampilan yang ujungnya adalah peningkatan produktivitas. Jika para pegawai mempunyai ketrampilan yang tinggi maka harapannya perusahaan dapat berinovasi dalam menjalankan usaha agar supaya dapat bersaing dengan usaha kecil yang lain dan selalu mencari informasi terkait dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi karena para UKM menyadari bahwa MEA sudah berada di depan kita semua artinya bahwa sudah terbuka pasar bebas yang siap bersaing dengan para UKM khususnya yang berada di Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden maka responden yang paling banyak adalah responden laki-laki yang telah lama menjalankan usahanya yaitu di atas lima tahun, pendidikan mereka adalah SMA, berusia di atas 40 tahun dengan omzet penjualan di bawah RP 10.000.000,-, dan jenis usaha mereka adalah bisnis keluarga.
2. Berdasarkan rata-rata tanggapan responden terhadap lima prinsip tata kelola maka prinsip independen merupakan prinsip yang paling penting yaitu 3,94 , kemudian keadilan dan akuntabilitas sebesar 3,85, tanggung jawab dengan rata-rata 3,79 dan yang terakhir adalah transparansi yaitu sebesar 3,21.

Saran

1. Sebaiknya responden yang diteliti dikelompokkan berdasarkan pada jenis usahanya yaitu termasuk usaha keluarga atau non keluarga, karena bisa saja terjadi bahwa pemahaman atas prinsip tata kelola berbeda keduanya.

2. Sebaiknya UKM yang diteliti dikelompokkan berdasarkan bidang usaha atau sentra agar supaya dapat diketahui apabila UKM berada pada sentra yang sama maka pemahaman atas tata kelola sama atau berbeda demikian juga sebaliknya jika sentra UKM berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J and Adjasi, C.K.D. 2007. "Corporate Governance and the Small and Medium Enterprises Sector : Theory and Implications". *Corporate Governance*. Volume 7(2) pp 111-122
- Agus Harjito. 2014. "Hubungan Agensi dan Kinerja dalam Tata Kelola Perusahaan Keluarga (Studi Kasus Perusahaan Kecil dan Menengah di Yogyakarta)". Seminar Nasional dan Call for Papers Universitas Balikpapan (UNIBA) Kalimantan.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 20 April 2000. www.bps.go.id
- Culasso, F.; Broccardo, L; Giacosa, E and Mazzoleni, A, 2012. "Corporate Governance in Listed Italian Family Firms : Impact on Performance and Comparison with Non Family Firms". *Journal of Management and Charge*. Vol 29.
- Jensen, Meckling. 1976. Theory of The Firm : "Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Sturcture". *Journal of Financial Economic*. Volume 3.
- Jorissen, A.Laveren, E., Martens, R. And Reheul, A. 2005. "Real Versus Sample-Based Differences in Comparative Family Business Research." *Family Business Review*. Vol 28(3). Pp 229-246
- Jensen, Meckling. 1986. "Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeover". *American Economic Review*. Volume 76, Nomor 2.
- Jess H. Chua, James J. Chrisman, Erick P.C. Chang. 2004. "Are Family Firm Born or Made? An Exploratory Investigation". *Family Business Review*. Vol.XVII. No.1.
- Kaihatu, T.S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Manajemen dan Kewirausahaan. 8(1):19 Surabaya, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi Unversitas Kristen Petra.
- Luciana Spica Almia dkk. 2013. "Comparative Managerial Practice and Export Potential of Small Medium Enterprises in Indonesia". *Int.J. Enterpreneunership and Small Business*. Vol 20. No 1
- Mindarti, Lely, Indah. 2007. *Revolusi Administrasi Publik : Aneka Pendekatan dan Teori Dasar*. Malang. Banyumedia Publishing.
- Memili, E. 2011. "Control-enhancing Corporate Governance Mechanisms : Family Versus Nonfamily Publicly Traded Firm". *Doctoral Dissertation*. Management and Information Systems. Mississippi State University.
- Muray, B. 2005. "Family Ownership and Firm Performance : Empirical Evidence From Western European Corporations". *Journal of Corporate Finance*. Vol 12 pp 321-341

- Mohammed S. Chowdhry. 2013. "Success Factors of Entrepreneurs of Small and Medium Sized Enterprises : Evidence from Bangladesh". *Business and Economic Research*. Vol. 13. No. 2. Pp38-52
- National Committee on Governance. 2006. *Indonesia's Code of Good Corporate Governance*
- Rachmad Hidayat dan Yudha Herlambang. 2009. "Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil-Menengah di Madura". *Jurnal Teknik Industri*. Volume 11, no.1 Juni 2009, pp 61-71
- Ronald C. Anderson and David M.Reeb. 2003. "Founding-Family Ownership and Firm Performance Evidence from the S&P 500". *The Journal of Finance*. Vol VIII, No.3. June.
- Sulistyaning Palupijati. 2013. "Tata Kelola pada UKM Perbandingan pada Bisnis Keluarga dengan Bisnis Non Keluarga". *Thesis S2 MM Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Solomon, J. 2010. *Corporate Governance and Accountability*. New Jersey : John Wiley and Sons.
- Tunggal, Imam Syahputra dan Amin Widjaja. 2002. *Memahami Konsep Corporate Governance*. Harvarindo. Jakarta
- Tangkilas, Hersell, Nogis. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan, Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Balairung, Co. Jakarta
- Tribunnews.com
- Uma Sekaran. 2009. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. Singapore. John Wiley & Sons